



Analisis Efikasi Diri Dan Respon Siswa Dalam Penggunaan Model *E Learning* Berbasis Google Classroom

Zaenal Wathon^{1*}, Sholeh Hidayat², Luluk Asmawati³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article History:

Received 06.08.2021

Received in revised form
02.09.2021

Accepted 29.09.2021

Available online
01.10.2021

ABSTRACT

This study aims to: 1) analyze students' self-efficacy in using the e-learning model with the google classroom application on Civics Education subjects at SMPN 3 Cigemblong, 2) analyze student responses in e-learning with the google classroom application on PPKN subjects at SMPN 3 Cigemblong, and 3) analyzing students' self-efficacy and responses to the e-learning model based on google classroom on Civics education subjects at SMPN 3 Cigemblong. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. The phenomenological approach relates to the understanding of students' daily life and the intersubjective world (world of life) in the learning process during a pandemic. The subjects of this study were class VIII students, principals and representatives of parents. while the source of data taken from the student element is as many as 22 students and the number of students at SMPN 3 Cigemblong is 215 students. During the study found three groups of respondents. 1) respondents with high efficacy with good responses during online learning, 2) respondents with medium efficacy with mediocre and stagnant responses, 3) respondents with low efficacy, with apathetic, indifferent and lazy responses to online learning tasks. Thus, the conclusion is, that e learning with Google Classroom there are still students who are unprepared and have not been able to adapt to Google Classroom learning, so that students' efficacy and responses fluctuate depending on the subjects they like, in terms of Civics education subjects as a whole almost most students have positive efficacy and response and only a small proportion have low efficacy and response in doing online assignments.

Keywords:

Self-efficacy, Google Classroom, Civic Education

DOI 10.30653/003.202172.181



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan *google classroom*, ditemukannya beberapa permasalahan selama proses pembelajaran diantaranya adalah disaat guru memberikan materi pembelajaran dengan tugas yang disampaikan melalui *file* di *google classroom*. Banyak peserta

¹Corresponding author's address: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: airlanggaantony1@gmail.com

didik yang kurang memahami apa yang diberikan karena hanya berupa point-point saja. Guru tidak mengetahui peserta didik mengerjakan secara jujur atau tidak, jawaban peserta didik tidak *terposting*. Kemudian, tidak sedikit pula peserta didik yang belum mengetahui langkah-langkah dalam mengirim maupun mengunduh *file* dari *google classroom*, sehingga membuat guru harus lebih banyak bertanya kepada peserta didik melalui *whatsapp group* atau grup kelas apa yang belum dimengerti,.

Disisi lain, selain respon peserta didik yang rendah, peserta didik pun mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom* diantaranya adalah tidak paham materi, karena guru hanya memberikan materi berupa deskripsi saja terkadang hanya berupa point-point yang membuat peserta didik menjadi bingung. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah dalam mengirim *file* tugas ketika telat sehingga harus mengirimkan secara pribadi melalui *email* atau *whatsapp*. Sering kali peserta didik selalu gagal dalam mengupload materi yang telah selesai karena koneksi dan jaringan yang mengalami gangguan, pemborosan dalam penggunaan kuota menjadi kendala lain yang ditemukan karena mengirim file yang besar memerlukan durasi waktu yang lama dan kuota besar terkecuali yang menggunakan *wifi*. sehingga, respon terhadap proses pembelajaran siswa di SMPN 3 Cigemblong mengalami penurunan yang signifikan, penurunan hasil belajar itu disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah adanya *shock cultur* dari pola pembelajaran tatap muka menjadi *online* berbasis aplikasi *google classroom* hal ini menjadikan sebagian peserta didik tidak mempunyai daya juang untuk meningkatkan hasil belajar dengan beberapa alasan mulai dari malas, koneksi jaringan buruk, kurang terampil menggunakan perangkat (*smartphone* dan *laptop*), dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perlu pengkajian dan analisis secara mendalam tentang efikasi diri dan respon siswa pola pembelajaran elektronik atau *e learning* berbasis *google classroom* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 3 Cigemblong. Kesuksesan seorang peserta didik dipengaruhi oleh daya juang yang tinggi seperti semangat hidup, rasa optimis yang besar terhadap kesuksesan sehingga diharapkan peserta didik dapat sukses menjalani kehidupan di lembaga pendidikannya dan mempunyai prestasi yang optimal. Hal ini Menurut Bandura sebagai mana dikutip dalam Santrock (2017:523) Efikasi diri yaitu faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. seseorang mampu menguasai situasi yang ada dalam diri individu dan mengarahkan ke hal yang positif. Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan berkata bahwa saya akan mampu menguasai materi dan tugas yang diterima tanpa ada hambatan.

Efikasi diri menurut Alwisol, sebagaimana dikutip dalam Stefania Baptis Seto (2020: 149) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman *vikarius* (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/ physiological states*).

Menurut Bandura (1977:37) pengukuran efikasi diri yang mengacu pada tiga dimensi. Pengukuran efikasi diri dapat dilakukan melalui salah satu dimensi atau kombinasi antara dimensi *magnitude*, *Generalilty* dan *Streight*. Menurut Iskandar (2012: 18), respon merupakan perilaku atau tingkah laku yang terjadi pada manusia setelah ia mendapatkan stimulus atau objek yang terdapat di lingkungan. Perilaku atau tingkah laku manusia yang muncul, sebagai akibat oleh adanya stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, dalam teori stimulus respon merupakan hubungan sebab akibat.

Pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih senang dan mudah menyerap ilmu yang terlihat dari respon siswa selama proses pembelajaran. Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain (Maharani & Widhiasih, 2016). Sebagai seorang pendidik sangatlah penting untuk mengetahui respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik diharapkan memahami cara

berpikir siswa dan mampu mengarahkan siswa untuk mengubah cara berpikir yang baik dan benar. Sehingga pendidik akan mengetahui letak kesalahan yang dilakukan siswa. Kesalahan tersebut dapat dijadikan sumber informasi belajar siswa agar tidak terulang kembali. Sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik.

Google classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh [google](https://www.google.com) untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. *Google classroom* menggabungkan *google drive* untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, *google docs*, *sheets*, dan *slides* untuk Penelitian, *gmail* untuk komunikasi, dan *google calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *drive* masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi seluler, tersedia untuk perangkat iOS (operasi seluler yang dikembangkan oleh apple) dan Android, memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain, dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan melalui komentar. (https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas)

Hasanuddin dkk (2018:17) menegaskan bahwa *google classroom* adalah media pembelajaran berbasis *online* sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran tanpa menggunakan kertas lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Iftakhar (2016:12) menegaskan bahwa *google classroom* digunakan untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran tanpa sebuah lembaran kertas dengan memanfaatkan fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut. Aplikasi *google classroom* bisa menjadi solusi sebagai alat bantu bagi siswa dan guru agar lebih mudah dalam mendapatkan pelajaran dimanapun dan kapanpun, tanpa harus bertatap muka. *google classroom* adalah layanan yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning* berbasis *virtual classroom* melalui media internet secara virtual di dunia maya.

Adanya aplikasi *google classroom* bisa menjadi solusi sebagai alat bantu guru dan peserta didik agar lebih mudah dalam mendapatkan pelajaran dimanapun, tanpa harus bertatap muka. *google classroom* adalah layanan yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning* berbasis *virtual classroom* melalui media internet secara virtual di dunia maya. *Google classroom* mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta memudahkan pendidik untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, *google classroom* juga dapat membantu dalam kegiatan pemantauan untuk memecahkan masalah dan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien (Nurfalah, 2019:2).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi.

Alur Penelitian Kualitatif Fenomenologi sebagaimana menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2012: 68-69) mengemukakan beberapa alur dalam melakukan studi fenomenologi diantaranya:

1. Pertama, Peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi, "bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi."
2. Kedua, Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali pengalaman responden selama belajar PPKn dengan *google classroom* serta meminta responden untuk menjelaskan pengalamannya tersebut.

3. Peneliti mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari responden yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.
4. Keempat, setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.
5. Kelima, laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dari suatu pengalaman individu, mengenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.

DISKUSI

Analisis Aspek Magnitude

Optimisme pada keberhasilan

Dari observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada dasarnya siswa mempunyai semangat dan optimis bisa berhasil menyelesaikan tugas tugas PPKn di *google classroom*, tetapi sebagian besar dari siswa menganggap biasa saja bahkan ada yang sangat pesimis bisa menyelesaikan tugas PPKn. Seperti halnya responden HY yang sangat optimis bisa menyelesaikan tugas PPKn karena memang PPKn baginya adalah pelajaran kesuaan, lain hal terjadi dengan SPR yang tidak yakin bisa karena materinya diberikan guru kurang dipahami. Dari 22 responden, sebagian kecil (enam orang responden) memiliki rasa optimis dan efikasi yang bagus bahwa pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* pun akan berhasil, hal ini menandakan bahwa keenam siswa tersebut memiliki efikasi yang tinggi. Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat tiga responden yang sama sekali tidak memiliki rasa optimis bahwa pembelajaran *online* dengan *google classroom* akan berhasil, pesimisme mereka dilatarbelakangi oleh keterbatasan mereka memahami bacaan dan memahami perintah tugas.

Penyesuaian diri terhadap tugas yang sulit

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada dasarnya sebagian besar siswa bisa menyesuaikan diri terhadap tugas yang sulit dimata pelajaran, dalam menyelesaikan tugasnya mereka tidak hanya mengandalkan sumber belajar dari modul yang disediakan tetapi pemanfaatan media internet dan buku sumber dari perpustakaan juga mereka maksimalkan, seperti halnya dengan siswa MY yang mengungkapkan bahwa dia masih sangat tenang dan siap menghadapi tugas yang sulit, tetapi lain hal terjadi dengan RM yang sudah merasa malas duluan dengan tugas tugas yang diberikan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan terkait penyesuaian diri terhadap tugas yang sulit hampir sebagian besar (sebanyak 16 responden) dari 22 responden yang memiliki efikasi tinggi, Sementara itu sebagian kecil responden (terdapat dua responden) yang merasa ragu-ragu untuk bisa menyesuaikan diri dengan kesulitan-kesulitan yang didapat pada pembelajaran *google classroom*.

Menghindari situasi dan perilaku yang melampaui batas kemampuan.

Mayoritas siswa bisa menguasai diri ketika dihadapkan pada situasi diluar batas kemampuannya, hal ini terlihat dari sikap siswa yang masim mempunyai ketenangan ketika menghadapi situasi sulit, seperti terjadi dengan siswa HM yang selalu semangat dan pantang menyerah, sedangkan siswa IA terpantau malas dan hanya mengerjakan tugas yang menurutnya muda. Dari pengamatan dan hasil wawancara sebagian besar responden (sebanyak 16 siswa) memiliki efikasi diri yang baik terkait menghindari situasi dan perilaku yang melampaui batas kemampuan. Sementara jawaban responden lainnya (sebanyak 6 responden) adalah mereka tidak bisa tenang dan semangat ketika dihadapkan situasi dan perilaku yang melampaui batas kemampuan mereka,

Analisis Aspek Strength

Keyakinan kuat terhadap potensi yang ada dalam diri dalam menyelesaikan tugas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa meyakini bahwa mereka memiliki potensi yang besar untuk menyelesaikan tugas PPKn, sebagian siswa bersemangat ketika akan belajar PPKn, salahsatu yang menyebabkan semangat dari pembelajaran

PPKn yaitu penempatan jam belajar PPKn di jam pertama di pagi hari pada setiap Kamis. Hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap 22 responden tentang bagaimana cara mendapatkan keyakinan kuat terhadap potensi yang ada dalam diri dalam menyelesaikan tugas, khususnya tugas PPKn, sebagian besar responden (terdapat 21 responden) menyatakan percaya diri bisa menyelesaikan tugas PPKn yang dibebankan guru mata pelajaran, Sementara itu responden TNS menjawab bahwa dia kadang tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas PPKn, bukan karena tidak bisa menyelesaikan tugas, akan tetapi lebih kepada tidak percaya diri karena ada gangguan dalam proses PBM.

Memiliki semangat yang tinggi ketika menghadapi permasalahan menyelesaikan tugas.

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa siswa dengan efikasi tinggi memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas, sehingga bagi mereka pembelajaran *online* maupun *offline* sama saja. Namun terdapat tujuh dari 22 responden yang memiliki keraguan akan dirinya apakah masih semangat menghadapi permasalahan dalam menyelesaikan tugas mengikuti atau tidak semangat,

Analisis Aspek Generality

Mampu menyelesaikan tugas dengan situasi dan kondisi secara positif.

22 responden sebagian besar (terdapat 15 responden) bisa menyelesaikan tugas dengan situasi yang positif, ini menandakan bahwa mereka memiliki efikasi tinggi. Sedangkan lima responden lainnya mengatakan ragu-ragu bisa menyelesaikan tugas dengan positif, Lain halnya dengan dua responden yang memiliki efikasi rendah dalam menyelesaikan tugas dengan situasi positif.

Pengalaman hidup sebagai langkah pencapaian keberhasilan.

Dari uraian tersebut di atas, disajikan pertanyaan oleh peneliti, Apakah adik belajar dari pengalaman pengalaman dimasa lalu adik untuk mencapai keberhasilan belajar dimasa sekarang? Dari 22 responden yang diwawancara oleh peneliti, sebagian besar (20 responden) menjawab bahwa mereka belajar dari pengalaman masa lalu.

Menunjukkan sikap dengan keyakinan diri pada suatu kegiatan pembelajaran

Terkait hal tersebut di atas Peneliti memberikan pertanyaan pada wawancara dengan responden terkait apakah mereka meyakini bahwa belajar melalui aplikasi *google classroom* pun bisa berhasil? Dari 22 responden sebagian besar (terdapat 14 responden) memiliki keyakinan bahwa belajar menggunakan aplikasi *google classroom* pun akan berhasil. Hasil observasi menunjukkan

bahwa siswa memiliki keyakinan yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran PPKn hal ini terlihat dari sebagian siswa yang memiliki semangat yang tinggi seperti halnya terjadi pada HY yang mengungkapkan bahwa dia selalu serius dalam belajar, namun demikian ada juga yang masih ragu dan menyangsikan keyakinan dirinya seperti yang diungkapkan TNS yang mengungkapkan bahwa kadang dirinya semangat tetapi terkadang juga malas. Sementara sebagian kecil yaitu sebanyak delapan responden mengatakan ragu akan keberhasilan belajar dengan aplikasi *google classroom*. Dengan demikian, dapat disimpulkan adalah bahwa tingkat efikasi siswa SMPN 3 Cigemblong belajar dengan aplikasi *google classroom* tergolong baik, hal ini terbukti sebagian besar siswa memiliki semangat belajar di aplikasi *google classroom*, bisa menyesuaikan diri dengan tugas yang ada, memiliki kepercayaan diri yang baik serta meyakini bahwa proses pembelajaran di *google classroom* juga akan berhasil jika dikerjakan dengan baik dan bersungguh sungguh.

Perilaku terbuka

Siswa bersikap ingin tahu

Terkait masalah di atas hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai apakah siswa selalu ingin tahu, materi pelajaran apa yang akan guru berikan di hari ini? Dari 22 responden, sebagian besar (18 responden) menjawab selalu ingin mengetahui materi pelajaran apa yang akan dibelajarkan hari ini di *google classroom*, Hasil observasi menunjukkan siswa masih mempunyai respon tinggi dalam belajar, masih ingin mengetahui materi yang akan diajarkan, walaupun

beberapa dari mereka bersikap apatis dan tidak peduli, seperti halnya ditunjukkan oleh YN yang mengungkapkan bahwa dia selalu ingin tahu materi apa yang akan diajarkan supaya bisa dipersiapkan terlebih dahulu namun berbanding terbalik dengan DN yang menyatakan bahwa dia kadang kadang merasa ingin tahu, dan kadang kadang santai saja.

Siswa bersikap tekun

Hasil observasi menunjukkan terkait ketekunan siswa di kelas dalam pembelajaran PPKn terlihat biasa saja, tidak menunjukkan suatu hal yang sangat positif, tetapi masih terlihat ada usaha untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun tidak begitu antusias, salah satu siswa MS menyampaikan bahwa dia selalu tekun belajar PPKn di *google classroom* karena ingin mendapatkan nilai baik, tetapi lain halnya dengan SP yang mengatakan pembelajaran dengan online merasa cepat bosan dan jenuh. Petikan wawancara menunjukkan respon siswa yang tinggi untuk ketekunan menjalankan tugas di *google classroom*. Proses pembelajaran di *google classroom* membutuhkan tingkat respon yang tinggi, tantangan terberat bagi siswa adalah ketidakbiasaan yang merubah semua hal terutama tatap muka dengan guru yang berganti dengan penggunaan aplikasi teknologi. Maka sebagian besar responden (sebanyak 12 siswa) menjawab kadang kadang dan empat responden menjawab tidak tekun sama sekali.

Siswa bersifat menghargai guru

Mengenai respon siswa terhadap pertanyaan apakah mereka menghargai guru ketika mengajar di *google classroom*, semua responden menjawab sangat menghargai guru,

Hasil analisis dan observasi menunjukkan hampir semua siswa masih menghargai guru, baik guru dengan pembelajaran online maupun tatap muka, semua siswa menyadari penting dan peranan guru dalam proses belajar.

Siswa aktif di dalam kelas

Hasil wawancara didapat, sebagian kecil (hanya lima responden) menjawab aktif belajar dikelas, sepuluh responden menjawab jarang aktif belajar di *classroom* dan tujuh responden menjawab tidak aktif belajar di *classroom*. Terkait keaktifan siswa didalam kelas online, sebagian siswa selalu merespon dan bertanya serta mengemukakan pendapat jika ada permasalahan dalam pembelajaran, sebagian siswa lain biasa saja merespon pembelajaran, dan sebagian lainnya juga apatis, tidak respon dan masabodoh tetapi mereka tetap melakukan pembelajaran, minimal mengabsen.

Perilaku tertutup

Menyukai materi yang disampaikan guru

Masa pembelajaran *online* dengan aplikasi *google classroom* menuntut guru untuk bisa memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa bisa menerima materi tanpa ada paksaan dan tekanan, terkait masalah ini peneliti mengajukan pertanyaan di wawancara sejauh mana siswa suka dengan materi yang disampaikan guru di *google classroom*? Hanya sebagian kecil (terdapat tujuh responden) yang mengatakan suka dengan materi yang disampaikan guru di *google classroom*, tetapi semua jawaban terdapat pengecualian, mereka suka jika materinya gampang dan materinya mudah dipahami. Hasil observasi terhadap siswa MS menunjukkan bahwa MS menyukai materi yang disampaikan guru di *google classroom* tidak mempermasalahkan baginya apakah tatap muka maupun online, hal ini menunjukkan literasi membaca materi dari MS cukup baik, lain halnya dengan IA yang tidak merespon pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan respon siswa terhadap materi yang dibelajarkan di *google classroom* tergolong baik, tetapi perlu disikapi bahwa tidak semua pelajaran direspon dengan cara disukai siswa, beberapa siswa suka dengan pelajaran eksakta, sosial, olahraga maupun seni. Jadi kesukaan siswa terhadap pelajaran itu tergantung minat dan bakatnya.

Paham dengan materi pembelajaran.

Dibawah ini adalah hasil respon siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan seberapa paham dengan materi yang di berikan di *google classroom*? Dari 22 jawaban responden sebagian kecil

(empat responden) mengatakan mereka paham dengan materi pelajaran yang disampaikan di *google classroom*, sedangkan sepuluh responden mengatakan kadang kadang paham kadang kadang tidak, sedangkan delapan responden menjawab tidak paham. Dari hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa SMPN 3 Cigemblong atas pembelajaran *online* dengan aplikasi *google classroom* tergolong baik, hal ini sesuai dengan hasil dan temuan peneliti bahwa siswa masih menyukai materi pelajaran, faham dengan materi pelajaran, menghargai guru walaupun pembelajaran dilakukan online dan masih mengerjakan tugas. Beberapa catatan yang perlu disikapi adalah bahwa respon baik siswa sebagian besar tidak terjadi pada seluruh mata pelajaran, hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki minat dan bakat dari pelajaran yang mereka sukai.

Analisis penggunaan *google classroom* untuk pembelajaran *online*

Sebelum membuat keputusan tentang aplikasi *google classroom* yang akan digunakan dalam pembelajaran *online* di SMPN 3 Cigemblong, pihak sekolah mengadakan sosialisasi dan pelatihan mendasar mengenai tata cara penggunaan *classroom*, namun demikian butuh waktu hampir satu bulan untuk supaya siswa di SMPN 3 Cigemblong paham dan bisa menggunakan aplikasi ini, sosialisasi disampaikan oleh walikelas masing-masing baik melalui WA Group kelas, siswa datang langsung ke sekolah untuk konsultasi maupun melalui *google meet*. Hal mendasar yang disosialisasikan adalah mengenai *google classroom* yang merupakan layanan *web* gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tidak kalah pentingnya sosialisasi diberikan kepada siswa tentang tatacara penggunaan dan penjelasan fitur fitur *google classroom*. analisis yang peneliti lakukan untuk *google classroom* adalah sebagai berikut:

Tatacara mengirimkan tugas.

Dari analisis di atas peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden bahwa ketika selesai mengerjakan tugas di *google classroom*, apakah tahu cara mengirimkan tugasnya? Respon siswa seluruhnya tahu dan bisa mengirimkan tugas, baik berupa foto, dokumen maupun video.

Bentuk tugas yang di kirimkan

Begitupun ketika peneliti mengajukan pertanyaan pada wawancara terkait apakah adik bisa mengirimkan tugas dalam bentuk *file* dokumen, video maupun foto pada fitur grup kelas? Seluruh responden menjawab bisa. Ini menandakan bahwa aplikasi *google classroom* mudah digunakan siswa. Pengetahuan tentang *google drive* sebagai tempat penyimpanan materi dan sumber belajar. 22 responden sebagian kecil menjawab (Sembilan responden) diantaranya menjawab tahu sedangkan 13 lainnya menjawab tidak tahu, berikut jawaban dari responden:

Hasil analisa Peneliti dari jawaban responden adalah bahwa mereka yang menjawab tidak tahu karena tugas yang akan mereka kirimkan terlebih dahulu dimasukan kedalam *google drive*, selain itu siswa hanya membuka materi yang dikirimkan guru pada *fitur* tugas saja, tanpa membuka fitur *google drive* nya.

SIMPULAN

1. Pada dasarnya efikasi diri siswa pada pembelajaran online di SMPN 3 Cigemblong asih tergolong baik, hal ini bisa ditemukan dari cara siswa melaksanakan proses pembelajaran dimana mereka masih memunyai semangat yang cukup baik, rasa ingin mengetahui pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran, mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran sampai menyelesaikan tugas tugas yang ada. Namun demikian ada sebagian kecil siswa yang apatis, merasa bosan dan tidak responsip terhadap pembelajaran PPKn di *Google classroom*
2. secara keseluruhan, respon siswa terhaap pembelajaran *online* dengan aplikasi *google classroom* tergolong baik, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mencari sumber yang kurang didalam pembelajaran melalui internet, siswa mengikuti semua rangkaian pembelajaran,

walaupun demikian terdapat sebagian kecil siswa yang masih abai terhadap tugas tugas yang ada.

3. *Google classroom* dianggap aplikasi paling cocok diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh karena *google classroom* termasuk aplikasi gratis yang ditetapkan pemerintah melalui bantuan kuota, mempunyai fitur-fitur yang lengkap, mulai dari *meet*, absen, forum diskusi, fitur nilai, bahan ajar, *google drive* untuk menyimpan materi dan lain-lain untuk menunjang pembelajaran,

REFERENSI

- Amir, M.T. 2015. *Merancang Kuesioner (Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku)*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.
- Bandura. A (1977) *self efficaci: the exercise of control*. New York: W.H Freeman and Company
- Elisabeth B.Hurloc, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h.185.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Santrock, W, J. 2015. *Psikologi Pendidikan*. jakarta. Kencana.
- Schunk. D.H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Terjemahan oleh Eva Hamidah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adicondro & Purnamasari. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* pada Siswa kelas VIII. F. *Jurnal Humanitas*, 8 (1): 18-26
- Aisyah, Panjaitan, R.G.P dkk,. 2016. Respon Siswa Terhadap Media E-Comic Bilingual Sub Materi Bagian-Bagian Darah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (3): 1-12
- Ally, M. (2004). Foundations of educational theory for online learning. In T. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *Theory and practice of online learning* (pp. 3-31): Athabasca University
- Christiana, R. (2018). *Keefektifan Peer Modeling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Dalam Menguasai Keterampilan Berbahasa Inggris* (Vol. 3, Issue 22).
- Ghufron, M.N., & Suminta, R.R. (2013). Efikasi diri & hasil belajar matematika: Metanalisis. *Buletin Psikologi UGM*, 21(1), 20-30.
- Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learnin Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Hasanudin, dkk. (2018). *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bakinang*. *Jurnal Pendidikan Untuk Mu Negeri*, vol. 2, no. 1:17-20. (<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/361/352>)
- Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle* (2010) Jogjakarta. UNY Press
- Hermawan, Iwan (2020) *E-Learning Berbasis Virtual classroom di Era Covid-1* *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* Vol.1 No.1(2020) iwan.hermawan@staff.unsika.ac.id
- I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd. (2014) *E-LEARNING KONSEP DAN APLIKASINYA* Denpasar. Univ Ganesha 2014

- Iftakhar. (2016). *Google Classroom: What Works and How?*. Jurnal of Education and Social Sciences, vol. 3, no. 1:12-18
- Kusuma,M.A. 2017. *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berba Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X.Pontianak: Universitas Tanjungpura*
- Maharani, A.A.P., dan Widhiasih, L.K.S. 2016. *Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar*. Jurnal Bakti Saraswati. 5(2):88-92
- Nasution, AH. (2020). *pengaruh model pembelajaran berbasis e learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi ppkn di kelas XII.akuntansi SMK Swasta Panca Dharma Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2019-2020*. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 7 No 3 Tahun 2020 Hal. : 649-657 <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Novitasari.D.I. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurfalah, E. (2019). *Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual classroom dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika*. *Physics Education Research Journal*, 1 (1), 46. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>
- Stefania Baptis Seto at al (2020). *analisis efikasi diri dan hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 1 – Nomor 2, Oktober 2020, 147-152
- Suryani Lely (2020). *Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Juli 2020. Vol.6, No.2 <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Susanto E, Thabiat. *Pesan dan Respon Dalam Proses Komunikasi Pemasaran Kafe Melalui Instagram*. *Jurnal E-Komunikasi*. 4(1):1-12.
- Suseno, N. M. (2012). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi dan Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Keentrian Agama Republik Indonesia.
- Wahyu Arini. (2019) *Respon Siswa Terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Musi Rawas*. JURNAL THABIEA Vol. 02 No. 02 Tahun 2019
- Wijayanti, Alvitri, dkk. 2015. *Respon Petani Terhadap Inovasi Budidaya dan Pemanfaatan Sorgumdi Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. *Jurnal Argo Ekonomi*. 26(2): 179- 191.
- Yazdi, M. (2014). *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Journal of Mathematics*, 2 (1)